

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Moleong dalam penelitian Fernanda mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memiliki maksud untuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian, dengan cara deskripsi berbentuk kata, kalimat dan bahasa (Fernanda, 2020; L. Moleong, 2005). Berarti disini, data dikumpulkan dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Creswell dalam buku Syamsuddin,dkk menjelaskan, bahwa proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para subjek, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema khusus ke umum, dan menafsirkan makna data (Syamsuddin et al., 2023).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan ialah pendekatan deskriptif. Tujuannya ialah untuk mendeskripsikan data di lapangan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, dan pemikiran orang atau kelompok. Seperti yang di jelaskan oleh Nazir, bahwa penelitian deskriptif itu ialah penelitian yang menggambarkan fenomena yang tengah terjadi secara fakta dan nyata.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual motivasi

pulih pada pasien ODGJ yang mengikuti program rehabilitasi psikososial. Penelitian ini berfokus pada penyajian data yang aktual dan realistis mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, seperti aktivitas, sikap, dan pengalaman sosial yang dapat diamati secara langsung. Melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang situasi yang diteliti tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif dianggap paling tepat untuk menggambarkan fenomena sosial dalam konteks alami sebagaimana adanya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Sambang Lihum Umum, Jl. Gubernur Syarkawi KM.3,9, Gambut, Kec. Gambut, Banjar, Kalimantan Selatan 70652, Indonesia. Alasan peneliti memilih akan melakukan penelitian disini, dikarenakan Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Sambang Lihum adalah satu-satunya yang memiliki instalasi rehabilitasi psikososial untuk para penyandang gangguan kejiwaan di Kalimantan Selatan, selain itu juga dikarenakan permasalahan yang akan diteliti berasal dari instalasi rehabilitasi psikosis di Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Sambang Lihum.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek dimana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Subjek disini dipilih dengan

menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik *non-random sampling*. Kemudian peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sebagaimana penjelasan Lexy Moleong, “tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sample*)” (L. J. Moleong & Surjaman, 1989).

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Bersedia menjadi subjek penelitian,
2. Pasien minimal ikut berpartisipasi dalam kegiatan di rehabilitasi psikososial 2-3 kali,
3. Pasien dalam kondisi tenang dan kooperatif, serta mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik (tidak dalam episode akut),
4. Pasien masih memiliki gejala gangguan jiwa (berdasarkan keterangan dari perawat ruang rehabilitasi psikososial).

Menurut Sugiyono, objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai suatu objek, perorangan atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Objek penelitian adalah sasaran yang akan diteliti, sasaran dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana pengalaman pasien dalam mengikuti program rehabilitasi psikososial terhadap motivasi pulih.

D. Data dan Sumber Data

1. Data dan Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang asalnya dari sumber pertama, harus dicari melalui narasumber atau biasa disebut subjek, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian (Narimawati, 2008). Dalam penelitian ini, data primer nya yaitu mengenai gambaran motivasi pulih pada pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) yang mengikuti program rehabilitasi psikososial di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum, yang diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung. Adapun sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah pasien dengan gangguan jiwa yang mengikuti program rehabilitasi psikososial.

2. Data dan Sumber Data Sekunder

Data sekunder biasa juga disebut data pendukung, ialah data yang sifatnya memperkuat dan mendukung, seperti buku-buku terkait, penelitian sebelumnya yang berhubungan, dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini, data sekundernya ialah, yang memuat tentang motivasi pulih, rehabilitasi psikososial dan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), serta data yang diperoleh melalui petugas rehabilitasi psikososial, keluarga atau kerabat, ataupun dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, sumber data sekunder ialah asal dari data sekunder, yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah, catatan medis, dokumentasi kegiatan pasien, ataupun laporan mengenai pasien di rehabilitasi psikososial Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian penelitian ini yaitu berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan lengkap. Adapun penjelasan dari metode pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Cartwright & Cartwright dalam Herdiansyah, mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiansyah, 2015). Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan pasif. Menurut Anggito dan Setiawan dalam buku Shanty Komalasari, observasi partisipan pasif adalah peneliti datang ke tempat kegiatan objek yang diamati, tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan melakukan observasi partisipan pasif, peneliti akan memperoleh data yang lebih lengkap dan bisa mengetahui tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Komalasari, 2022).

Pada penelitian ini, penyusunan *blue print* pedoman observasi, menggunakan aspek *self determination theory* oleh Deci dan Ryan, sebagai berikut:

Tabel 3.1*Blue Print Pedoman Observasi Menggunakan Aspek Self Determination*

Aspek	Definisi Operasional	Indikator Perilaku yang Diamati
Autonomy (Kemandirian)	Sejauh mana subjek menunjukkan inisiatif dan pilihan pribadi dalam menentukan keterlibatannya pada kegiatan rehabilitasi, bukan sekadar mengikuti arahan.	1. Menyampaikan keinginan atau pendapat terkait kegiatan 2. Menunjukkan ketertarikan pada aktivitas tertentu 3. Memilih terlibat pada aktivitas yang diminati ketika diberi kesempatan 4. Mengungkapkan alasan mengikuti atau tidak mengikuti suatu kegiatan
Competence (Kompetensi)	Sejauh mana subjek menunjukkan kemampuan menyelesaikan tugas kegiatan rehabilitasi serta keyakinan terhadap kemampuan dirinya sendiri.	1. Memahami instruksi yang diberikan petugas 2. Menyelesaikan tugas yang diberikan 3. Menjalankan tugas tanpa pendampingan terus-menerus 4. Meminta bantuan ketika mengalami kesulitan 5. Membantu atau mengarahkan anggota kelompok lain 6. Melakukan tugas sesuai langkah-langkah kegiatan yang diberikan
Relatedness (Keterhubungan Sosial)	Sejauh mana subjek menunjukkan hubungan dan interaksi sosial yang positif dengan petugas maupun sesama pasien selama kegiatan berlangsung.	1. Berinteraksi dengan anggota kelompok selama kegiatan 2. Menanggapi ajakan atau percakapan dari orang lain 3. Bekerja sama dalam menyelesaikan kegiatan kelompok 4. Tetap mengikuti kegiatan kelompok hingga kegiatan berakhir 5. Memberikan respons terhadap anggota kelompok atau petugas selama kegiatan berlangsung

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Herdiansyah, 2015).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur.

Adapun dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan tujuan menggali informasi atau data dari pasien, hal yang diwawacari adalah seputar pengalaman pasien dalam mengikuti program rehabilitasi psikososial dan motivasi pulih.

Dalam penyusunan blue print pedoman wawancara ini, peneliti juga menggunakan aspek *self determination* oleh Ryan dan Deci, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Blue Print Pedoman Wawancara Aspek Self Determination

No.	Aspek	Indikator
1.	Autonomy (Kemandirian)	Menggali sejauh mana pasien merasa memiliki kendali dan pilihan setiap mengikuti kegiatan di rehabilitasi psikososial dan kemampuan pasien dalam mengekspresikan pendapat, keinginan, juga kebutuhan secara bebas.
2.	Competence (Kompetensi)	Mengetahui perasaan mampu menyelesaikan tugas, mengalami perubahan untuk kemajuan diri, dan kepercayaan diri pasien dalam menghadapi tantangan, serta mampu mengatasi kesulitan selama proses rehabilitasi.
3.	Relatedness (Hubungan Sosial)	Mengetahui hubungan sosial dan dukungan yang dirasakan pasien, serta rasa diterima dan dihargainya pasien oleh orang-orang disekitarnya.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi resmi yang terkait. Pertimbangan peneliti menggunakan teknik dokumentasi karena dokumentasi itu merupakan sumber data yang stabil, menunjukan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan data dan dokumentasi. Dokumentasi bertujuan agar data yang sebelumnya belum terlengkapi agar data yang sebelumnya dapat informasi lagi. Data

dokumentasi ini juga berbentuk foto seperti foto kegiatan pasien dan dokumentasi yang ada di website.

F. Triangulasi Data

Triangulasi ialah cara yang dilakukan untuk keperluan penelitian yang memanfaatkan lebih dari dua metode sekaligus. Triangulasi dilakukan agar mendapatkan data penelitian yang akurat dan konsisten kebenarannya. Prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran data adalah dengan mengambil hal-hal di luar data untuk meninjau atau mengkomparasikan berbagai data terkait. Untuk menjaga kredibilitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: (Bachtiar S. Bachri, 2010)

1. Triangulasi Sumber

Data diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda, yaitu subjek penelitian secara langsung dan *significant other* (petugas/perawat pendamping), untuk membandingkan dan mengecek keselarasan data yang diperoleh.

2. Triangulasi Metode

Data diperoleh melalui lebih dari satu teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam dan observasi langsung, untuk memastikan konsistensi temuan yang diperoleh melalui pernyataan verbal subjek dengan perilaku aktual yang teramati.

G. Teknik Pengolahan Data

Pada penelitian kualitatif, pengolahan data bisa dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: (Rahmadi, 2011)

1. Mencatat semua data yang digabungkan dari wawancara, pengamatan serta dokumentasi yang terkait dengan penelitian
2. Mereduksi data
3. Data dikelompokkan sesuai tema
4. Data sesuai dengan catatan lapangan
5. Data yang digunakan valid dan relevan.

Selain itu, dalam penelitian ini perlu berbagai data yang kemudian diolah dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Peneliti menganalisis data hasil wawancara kepada subjek secara verbatim.
2. Peneliti membuat rincian pertanyaan yang menjadi makna dan mengelompokkannya dalam beberapa tema tertentu.
3. Beberapa tema diintegrasikan dalam bentuk deskriptif naratif dan menarik kesimpulan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara teratur data yang telah didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian mengorganisasikan data ke bentuk kategori, lalu menjabarkan lagi ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih hal-hal yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga dapat dipahami oleh peneliti maupun pembaca (Hardani et al., 2020). Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik menurut Braum dan Clarke dalam penenilitan Heriyanto menjelaskan, merupakan salah satu cara untuk

menganalisis data, bertujuan mengidentifikasi pola atau menemukan tema dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Heriyanto, 2018). Dalam melakukan analisis data tematik ini, ada melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Memahami Data, ditahap pertama ini, peneliti harus membaca ulang transkrip wawancara dan mencatat hal-hal penting yang muncul. Tujuannya, agar peneliti paham isi data yang diperoleh dan bisa juga untuk menemukan makna yang terkandung dalam data.
2. Menyusun Kode, pada tahap ini peneliti dapat menentukan data apa saja yang perlu diberi kode dalam transkrip wawancara. Kode disini bisa dituliskan untuk menggambarkan secara langsung mengenai data, selain itu juga bisa dibuat dengan menuliskan makna yang terkandung pada data. Disini, hendaknya kode ditulis dengan jelas, agar peneliti menjadi lebih mengerti dari makna tiap pernyataan subjek. Setelah selesai pengkodean, peneliti mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna ke dalam satu kelompok yang disebut subtema.
3. Mencari Tema, dalam tahap ini, peneliti fokusnya ialah untuk mencari tema yang sesuai dengan tujuan penelitian. Disini, penelitalah yang menentukan tema apa yang akan muncul sesuai dengan data yang dimiliki. Dalam menentukan nama tema, perlu berpedoman pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga tema-temanya konsisten dan relevan dengan topik yang tengah diteliti (Heriyanto, 2018).